



# **BUDIDAYA TANAMAN** **ALPUKAT** *Secara Organik*



Dimas Fahriansyah | Sandy Yudha Pratama  
Dava Erangga Alfallah | Rivanly Kemri Tarigan  
Dr. Desi Sri Pasca Sari Sembiring, S.P., S.E., M.Si

# BUDIDAYA TANAMAN ALPUKAT

Dimas Fahriansyah

Dava Erangga Alfallah

Rivanly Kemri Tarigan

Sandy Yudha Prtama

Dr Desi Sri Pasca Sari Sembiring, S.P., S.E., M.Si



**Tahta Media Group**

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# BUDIDAYA TANAMAN ALPUKAT

Penulis:

Dimas Fahransyah  
Dava Erangga Alfallah  
Rivanly Kemri Tarigan  
Sandy Yudha Prtama

Dr Desi Sri Pasca Sari Sembiring, S.P., S.E., M.Si

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vii, 78, Uk: 15,5 X 23 cm

ISBN: 978-623-147-709-5

Cetakan Pertama:

Januari 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

---

Isi Diluar Tanggung Jawab Percetakan

---

**Copyright © 2025 By Tahta Media Group**

All Right Reserved

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Dilarang Keras Menerjemahkan, Memfotokopi, Atau  
Memperbanyak Sebagian Atau Seluruh Isi Buku Ini  
Tanpa Izin Tertulis Dari Penerbit.

**PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP**

**(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)**

Anggota Ikapi (216/Jte/2021)

# KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT, Alhamdulillah karena Rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan buku yang berjudul: "**Budidaya Tanaman Alpukat**".

Dalam ranah pertanian modern yang semakin dipengaruhi oleh tuntutan akan keberlanjutan dan kepedulian lingkungan, upaya untuk mengembangkan praktik budidaya organik telah menjadi perhatian utama bagi para pelaku industri pertanian. Buku ini hadir sebagai kontribusi dalam upaya memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip budidaya organik khususnya pada tanaman Alpukat.

Dalam buku ini, pembaca akan dihadapkan pada berbagai aspek yang mendasar dan teknis terkait budidaya Alpukat secara organik, mulai dari pemilihan bibit, pemeliharaan tanaman. Selain itu, kami juga membahas peran penting praktik budidaya organik dalam menjaga keseimbangan dan kualitas lingkungan.

Penulis sadar bahwa buku ini masih memiliki kekurangan, baik dalam struktur kalimat maupun penggunaan bahasa. Oleh karena itu, penulis dengan tulus menerima setiap saran dan kritik dari pembaca untuk meningkatkan kualitas buku ini. Akhir kata penulis berharap agar buku ini yang berjudul "Budidaya Tanaman Alpukat" dapat memberi manfaat maupun inspirasi terhadap pembaca.

Medan, Januari 2025

Penulis

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Tanaman Alpukat .....	1
B. Nilai Ekonomis Alpukat .....	8
C. Kandungan Gizi Buah Alpukat .....	9
BAB II TANAMAN ALPUKAT .....	12
A. Botani Tanaman Alpukat .....	12
B. Morfologi Alpukat .....	14
C. Syarat Tumbuh Tanaman Alpukat .....	19
BAB III PUPUK ORGANIK .....	23
A. Pupuk Organik Cair .....	23
B. Proses Pembuatan Pupuk Organik Cair .....	27
C. Kotoran Kambing .....	33
BAB IV TEKNIS PEMBUDIDAYAAN ALPUKAT .....	39
A. Pemilihan Bibit Dan Persiapan Lahan .....	39
B. Teknik Penanaman .....	40
C. Pemeliharaan Alpukat .....	41
D. Pemupukan Yang Tepat .....	43
E. Pemangkasan Dan Perawatan Rutin .....	44
F. Pengaturan Irigasi Dan Manajemen Air .....	44
G. Penggunaan Mulsa Untuk Menjaga Kelembapan .....	45
BAB V PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT .....	46
A. Hama Dan Penyakit Pada Tanaman Alpukat .....	46
B. Pengendalian Hama Dan Penyakit .....	53
C. Pengendalian Gulma .....	54
BAB VI PERBANYAKAN TANAMAN ALPUKAT SECARA SAMBUNG PUCUK .....	56
A. Teknik Perbanyak Tanaman Secara Sambung Pucuk .....	56
B. Penyebab Kegagalan Sambung Pucuk .....	58
C. Keunggulan Sambung Pucuk Dibandingkan Metode Lain .....	59

BAB VII PANEN DAN PASCA PANEN.....	62
A. Panen Tanama N Alpukat .....	63
B. Penanganan Pasca Panen .....	64
C. Kendala Dan Tantangan Dalam Panen Dan Pasca Panen.....	66
BAB VIII PENUTUP .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	75
PROFIL PENULIS .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bibit Tanaman Alpukat .....	13
Gambar 2. Buah Alpukat. ....	14
Gambar 3. Batang Bibit Tanaman Alpukat .....	15
Gambar 4. Daun Bibit Alpukat .....	16
Gambar 5. Bunga Tanaman Alpukat.....	17
Gambar 6. Biji Alpukat.....	18
Gambar 7. POC Kulit Pisang.....	25
Gambar 8. Molase .....	28
Gambar 9. EM4 .....	29
Gambar 10. Persiapan Lahan .....	40
Gambar 11. Penyiraman Bibit Alpukat .....	42
Gambar 12. Penyakit Kutu Daun .....	47
Gambar 13. Hama Tungau Merah .....	48
Gambar 14. Hama Penggerek Ulat .....	48
Gambar 15. Penyakit Batang Dan Busuk Akar Pada Tanaman Alpukat.....	50
Gambar 16. Penyakit Antraknosa .....	51
Gambar 17. Bercak Daun Pada Tanaman Alpukat .....	52
Gambar 18. Embun Jelaga Pada Tanaman Alpukat.....	52
Gambar 19. Kanker Batang Pada Tanaman Alpukat .....	53
Gambar 20. Sambung Pucuk Batang Atas dan Batang Bawah.....	57







---

# BAB I

## PENDAHULUAN

---

### A. TANAMAN ALPUKAT

Alpukat (*Persea americana*) adalah salah satu tanaman buah yang berasal dari Amerika Tengah dan Meksiko, yang kini telah dibudidayakan secara luas di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Buah alpukat dikenal karena kandungan gizinya yang tinggi, khususnya lemak sehat, vitamin, dan mineral, sehingga menjadikannya salah satu buah yang banyak diminati baik sebagai bahan makanan maupun produk kesehatan. Secara agronomis, tanaman alpukat tumbuh dengan baik di daerah beriklim tropis dan subtropis, terutama di dataran tinggi dengan ketinggian antara 200 hingga 1500 meter di atas permukaan laut. Tanaman ini memerlukan tanah yang subur, gembur, dan memiliki drainase yang baik agar pertumbuhan akar tidak terganggu. Dengan kebutuhan air yang cukup, alpukat dapat tumbuh optimal dan menghasilkan buah berkualitas.

Di Indonesia, alpukat memiliki prospek yang sangat baik, baik untuk konsumsi domestik maupun ekspor. Permintaan pasar yang terus meningkat didorong oleh tren gaya hidup sehat dan kesadaran masyarakat akan pentingnya nutrisi. Oleh karena itu, upaya pengembangan budidaya alpukat secara intensif dan peningkatan produktivitasnya menjadi fokus utama dalam mendukung sektor pertanian nasional. Selain itu, alpukat juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Banyak produk turunan dari buah ini yang dapat diolah,

---

# BAB II

## TANAMAN ALPUKAT

---

### A. BOTANI TANAMAN ALPUKAT

Alpukat atau avokad (*Persea americana*) adalah tumbuhan penghasil buah meja dengan nama sama. Tumbuhan ini berasal dari Meksiko dan Amerika Tengah dan kini banyak dibudidayakan di Amerika Selatan dan Amerika Tengah sebagai tanaman perkebunan monokultur dan sebagai tanaman pekarangan di daerah-daerah tropika lainnya di dunia. Walaupun buahnya tidak manis, tetapi beraroma khas dan halus, dengan tekstur halus. Terkadang juga ditambah gula atau susu kental manis agar memiliki rasa manis dan tidak hambar. Ini digunakan dalam hidangan gurih dan manis, meskipun di banyak negara tidak untuk keduanya. Alpukat biasa ditemukan dalam masakan vegetarian sebagai pengganti daging dalam roti lapis dan selada karena kandungan lemaknya yang tinggi.

---

# BAB III

## PUPUK ORGANIK

---

### A. PUPUK ORGANIK CAIR

Pupuk organik cair adalah salah satu solusi terbaik untuk meningkatkan produktivitas tanaman alpukat secara alami. Dibuat dari bahan-bahan organik, pupuk ini menawarkan nutrisi yang seimbang untuk pertumbuhan tanaman tanpa menimbulkan dampak negatif pada lingkungan. Keunggulan pupuk organik cair adalah kemampuannya untuk diserap lebih cepat oleh tanaman dibandingkan pupuk padat, sehingga lebih efektif dalam memberikan hasil yang optimal. Pupuk organik cair merujuk pada larutan yang dihasilkan dari proses dekomposisi bahan organik, yang dapat berasal dari beragam sumber seperti sisa-sisa tanaman, limbah agroindustri, kotoran hewan, dan kotoran manusia. Larutan ini kaya akan lebih dari satu unsur hara yang penting bagi pertumbuhan tanaman. Permintaan akan pupuk cair, terutama yang berasal dari sumber organik, terus meningkat karena kemampuannya dalam menyediakan sejumlah unsur hara yang diperlukan oleh tanaman untuk pertumbuhan optimal. Selain itu, produksi pupuk organik cair juga dianggap sebagai peluang usaha yang menjanjikan karena proses pembuatannya cenderung relatif mudah dilaksanakan (Umniyatie, 2014). Pemanfaatan pupuk organik cair memiliki potensi untuk memperbaiki kesuburan tanah yang telah terganggu akibat penggunaan pupuk anorganik dalam jangka panjang. Selain

---

# BAB IV

## TEKNIS PEMBUDIDAYAAN ALPUKAT

---

Teknis pembudidayaan tanaman alpukat mencakup berbagai langkah dan perawatan yang bertujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan tanaman serta menghasilkan buah berkualitas tinggi. Berikut adalah rangkaian teknis yang umumnya diterapkan dalam budidaya alpukat:

### **A. PEMILIHAN BIBIT DAN PERSIAPAN LAHAN**

Pemilihan bibit unggul adalah langkah pertama yang sangat krusial dalam budidaya alpukat. Bibit yang berkualitas menjamin pertumbuhan pohon yang sehat serta produksi buah yang maksimal. Pilih bibit dari varietas yang sesuai dengan iklim dan kondisi tanah setempat, karena setiap varietas alpukat memiliki karakteristik yang berbeda. Selain itu, pastikan lahan sudah dipersiapkan dengan baik. Lahan yang ideal untuk alpukat adalah tanah dengan sistem drainase yang baik, tidak mudah tergenang, dan memiliki pH antara 5,5 hingga 6,5. Pengolahan lahan dilakukan dengan cara membajak atau mencangkul tanah sedalam 30-40 cm agar gembur dan kaya oksigen, serta menambahkan pupuk organik untuk meningkatkan kesuburan tanah. Persiapan lahan dengan melakukan pengemburan tanah dan pemberian pupuk organik untuk memastikan tanah kaya akan nutrisi. Penanaman dengan teknik berjarak yang tepat untuk memastikan setiap pohon mendapatkan sinar matahari yang cukup dan menghindari persaingan nutrisi antar tanaman.

---

# BAB V

## PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT

---

Tanaman alpukat rentan terhadap berbagai hama dan penyakit yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan produksinya. Berikut adalah beberapa hama dan penyakit yang sering menyerang tanaman alpukat, serta cara pengendaliannya:

### A. HAMA DAN PENYAKIT PADA TANAMAN ALPUKAT

#### 1. Hama pada Tanaman Alpukat

##### **Kutu Daun (Aphids):**

Kutu daun menghisap cairan pada daun dan batang muda, menyebabkan daun menggulung, menguning, dan rontok. Kutu daun juga mengeluarkan cairan lengket (embun madu) yang dapat memicu pertumbuhan jamur jelaga hitam.

- Pengendalian: Gunakan insektisida organik seperti minyak neem atau air sabun untuk menyemprot tanaman. Serangga predator alami seperti kepik juga efektif untuk mengendalikan kutu daun.

---

# BAB VI

## PERBANYAKAN TANAMAN ALPUKAT SECARA SAMBUNG PUCUK

---

### A. TEKNIK PERBANYAKAN TANAMAN SECARA SAMBUNG PUCUK

#### 1. Teknik Sambung Pucuk Batang Atas

Batang atas dipilih dari varietas alpukat unggul seperti Hass atau Reed. Scion harus memiliki 2–3 tunas sehat dan bebas dari kerusakan. Untuk melakukan teknik sambung pucuk batang atas tanaman Alpukat: Menyiapkan bibit yang sudah tumbuh sekitar 30-40cm tinggi. Kemudian batang bawah (*seedling*) disayat menyamping guna mendapatkan sayatan tempat entres menempel, Proses menyayat batang bawah. Menyiapkan batang atas atau entres sepanjang minimal dua ruas batang atau sekitar 10-15 cm, kemudian sayat menyamping kebalikan dari sayatan batang bawah. Posisi sayatan batang atas (entres). Menempelkan batang atas dan batang bawah sehingga pertautan tepat dan tidak ada celah Pengikatan sambungan. Kemudian dibungkus dengan plastik pembungkus sambungan. Setelah sambungan selesai, tanaman alpukat cipedak dibungkus dengan plastik sungkup. Setelah itu tutup rapat rapat dan

---

# BAB VII

## PANEN DAN PASCA PANEN

---

Panen adalah tahap di mana hasil tanaman yang telah mencapai kematangan optimal diambil dari tanaman. Proses panen biasanya dilakukan saat buah atau bagian tanaman lainnya telah siap untuk dikonsumsi atau dipasarkan, berdasarkan kriteria kematangan tertentu, seperti ukuran, warna, dan tekstur buah. Tujuan dari panen adalah untuk memetik hasil pertanian pada waktu yang tepat agar mendapatkan kualitas terbaik. Dalam budidaya alpukat, panen dilakukan dengan memetik buah dari pohon menggunakan alat pemetik atau tangan secara hati-hati agar tidak merusak buah dan ranting. Pasca panen mencakup semua proses penanganan dan pengelolaan hasil panen setelah buah dipetik dari pohon hingga sampai ke tangan konsumen. Tahap ini meliputi berbagai kegiatan seperti penyortiran, pembersihan, penyimpanan pematangan, pengemasan, hingga distribusi. Penanganan pasca panen yang baik sangat penting untuk mempertahankan kualitas buah, memperpanjang masa simpannya, dan mencegah kerusakan yang dapat mengurangi nilai jual. Pada alpukat, misalnya, penanganan pasca panen yang kurang tepat dapat menyebabkan buah cepat busuk atau kehilangan kualitasnya sebelum sampai ke konsumen. Jadi, panen adalah tahap pengambilan hasil tanaman, sedangkan pasca panen adalah proses yang dilakukan setelah hasil tersebut dipetik untuk menjaga kualitas dan kelayakan konsumsi atau jualnya.

---

# BAB VIII

## PENUTUP

---

Budidaya alpukat merupakan perjalanan panjang yang membutuhkan kesabaran, dedikasi, dan pemahaman yang mendalam mengenai ekosistem dan kondisi lingkungan di sekitar kita. Sebagai salah satu tanaman dengan nilai ekonomis tinggi dan manfaat kesehatan yang tak ternilai, alpukat menyimpan potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dari segi ekonomi maupun kesehatan.

Melalui panduan ini, kita telah menjelajahi berbagai aspek dalam budidaya alpukat, mulai dari persiapan lahan, pemilihan bibit unggul, teknik penanaman, hingga perawatan yang optimal. Setiap langkah memiliki tantangan tersendiri yang harus dihadapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat. Dari bab awal hingga akhir, harapan kami adalah pembaca mendapatkan pemahaman komprehensif serta inspirasi untuk terjun langsung dan mengembangkan potensi budidaya alpukat secara berkelanjutan.

Di tengah perkembangan teknologi pertanian, penting untuk tetap memperhatikan aspek ekologis agar budidaya alpukat tidak hanya menghasilkan keuntungan, tetapi juga berperan dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Dalam konteks perubahan iklim yang semakin terasa, teknik budidaya berkelanjutan menjadi solusi penting untuk masa depan. Misalnya, penggunaan pupuk organik dan pengendalian hama secara alami adalah

---

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Afni, Juita & Sayekti. (2017). *Tanaman Alpukat: Manfaat dan Potensinya di Indonesia*. Jakarta: PT Penerbit Agrikultur.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2018). *Statistik Produksi Alpukat Indonesia 2015-2019*. Jakarta: BPS.
- Dewi-Hayati, A., et al. (2018). Pengaruh Variasi Tanaman Alpukat Terhadap Ekonomi Petani di Sumatera Barat. *Jurnal Agronomi Indonesia*, 5(3), 45-57.
- Handayanto, Muddarisna & Fiqri. (2017). *Kandungan Unsur Hara dalam Tanah dan Pengaruhnya Terhadap Produksi Alpukat*. Surabaya: Universitas Pertanian.
- Kementerian Pertanian. (2020). *Laporan Ekspor Buah Tropis: Fokus pada Alpukat*. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.
- Komalawati, Cempaka & Malik. (2018). *Pengembangan Alpukat Varietas Lokal Kalibening*. Semarang: Balai Penelitian Hortikultura.
- Mangoendidjojo, R. (2003). *Plasma Nutfah dan Pemuliaan Tanaman Hortikultura*. Yogyakarta: Penerbit Ilmu Tani.
- Morton, J. (1987). *Avocado in Tropical Horticulture*. Miami: Horticultural Science Press.
- Pinatih, Kusmiyarti, & Susila. (2015). *Kesuburan Tanah dan Efek Pupuk Organik*. Bogor: Penerbit Agriloka.
- Purba, M. (2019). *Manfaat Molase sebagai Nutrisi Tambahan dalam Pupuk Organik*. Jakarta: Penerbit Agro Media.

- Ratnawati, R., et al. (2016). Efektivitas Pupuk Organik Cair dalam Meningkatkan Produksi Tanaman Hortikultura. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sadwiyanti, et al. (2009). Pengenalan Sumber Daya Genetik dan Produksi Alpukat di Indonesia. Bogor: Pustaka Hortikultura.
- Siboro, A., et al. (2013). Penggunaan Pupuk Organik Cair di Pertanian Organik. Bandung: Penerbit Alam Hijau.
- Sipi, et al. (2021). EM4: Mikroorganisme Efektif dalam Pertanian Organik. Yogyakarta: Penerbit Sejahtera.
- Sudarso, S. (2010). Panduan Lengkap Budidaya Alpukat. Jakarta: Agro Media.
- Susila, S. (2015). Pengaruh Unsur Hara Terhadap Produktivitas Tanaman Buah. Bandung: Penerbit Bina Tani.
- Umniyatie, U. (2014). Pemanfaatan Pupuk Organik Cair di Lahan Perkebunan. Surabaya: Penerbit Pertanian Mandiri.
- United States Department of Agriculture (USDA). (2020). Avocado Nutrient Profile. Washington D.C.: USDA.
- Yamani, Y. (2018). Teknik Karakterisasi dan Pemuliaan Tanaman Hortikultura. Bogor: Pustaka Flora.
- Yudi, R., et al. (2019). Pengaruh Pemberian Pupuk Organik dan Teknik Penyiraman pada Produksi Alpukat. Jurnal Hortikultura Nasional, 7(2), 32-40.

---

## PROFIL PENULIS

---

**Dimas Fahriansyah.** Penulis ini lahir di Binjai, 25 Mei 2003. Dan melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Program Studi Agroteknologi pada tahun 2022. Dan pada Tahun 2024 masih melanjutkan perkuliahan sampai semester 5. Semoga buku ini dapat menambah wawasan teman-teman tentang Budidaya Tanaman Alpukat.

**Dava Erangga Alfallah.** Penulis ini lahir di Sidomulyo Sumatera Utara 7 Juli 2004, merupakan lulusan dari SMA N 1 Wampu. Dan melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Program Studi Agroteknologi pada tahun 2022. Dan pada Tahun 2024 masih melanjutkan perkuliahan sampai semester 5. Semoga buku ini dapat menambah wawasan teman-teman tentang Budidaya Tanaman Alpukat.

**Sandy Yudha Pratama** lahir di Pati Jawa Tengah 20 April 2002, merupakan lulusan dari SMA N 6 Binjai. Dan melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Program Studi Agroteknologi pada tahun 2022. Dan pada Tahun 2024 masih melanjutkan perkuliahan sampai semester 5. Semoga buku ini dapat menambah wawasan teman-teman tentang Budidaya Tanaman Alpukat.

**Rivanly Kemri Tarigan** lahir pada tgl 31 Desember 2002 lulusan dari SMK penerbangan PBD Medan Pulau Brayan darat melanjutkan perkuliahan di universitas pancabudi Medan pada tahun 2022. Dan pada Tahun 2024 masih melanjutkan perkuliahan sampai semester 5. Semoga buku ini dapat menambah wawasan teman-teman tentang Budidaya Tanaman Alpukat.

**Dr. Sri Pasca Sari SP., M.Si.**, Lahir di Bogor, Jawa Barat pada 20 Desember 1977. Menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD 064023, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Medan, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Medan dan lulus tahun 1996. Penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S-1) di Perguruan Tinggi Universitas Sumatera Utara Program Studi Hama Penyakit Tanaman pada tahun 1996 lulus tahun 2001. Pada tahun yang sama juga menempuh Pendidikan SI di Universitas Karo (Quality) jurusan Manajemen dan lulus tahun 2001. Kemudian melanjutkan Pendidikan Strata Dua (S-2) di Universitas Sumatera Utara Program Studi Magister Pengelolaan Sumber Daya Alam Tahun 2002 dan selesai tahun 2004. Kemudian melanjutkan Pendidikan Strata Tiga (S-3) di Universitas Sumatera Utara Sekolah Pascasarjana Bidang Ilmu Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan lulus tahun 2015. Saat ini menjadi dosen tetap Universitas Pembangunan Pancabudi program studi Agroteknologi, dan mengampuh mata kuliah, diantaranya Sistem Pertanian Berkelanjutan dil. Selain di Universitas Pembangunan Pancabudi Juga mengajar di perguruan tinggi program studi magister Universitas Al- Muslim Bireun program Studi PSL. Jabatan yang pernah di emban penulis di perguruan tinggi yaitu, Wakil Dekan III Universitas Gunung Leuser Aceh, Retua LPPM Universitas Gunung Leuser Aceh, PJ Rektor Universitas Gunung Leuser Aceh, Rektor Universitas Sains Cut Nyak Dhien Langsa (2021-2023). Saat ini menjadi dosen Dpk LLDIKTI DPK Universitas Pembangunan Pancabudi.

# BUDIDAYA TANAMAN ALPUKAT

## Secara Organik

*Dalam ranah pertanian modern yang semakin dipengaruhi oleh tuntutan akan keberlanjutan dan kepedulian lingkungan, upaya untuk mengembangkan praktik budidaya organik telah menjadi perhatian utama bagi para pelaku industri pertanian. Buku ini hadir sebagai kontribusi dalam upaya memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip budidaya organik khususnya pada tanaman Alpukat.*

*Dalam buku ini, pembaca akan dihadapkan pada berbagai aspek yang mendasar dan teknis terkait budidaya Alpukat secara organik, mulai dari pemilihan bibit, pemeliharaan tanaman. Selain itu, kami juga membahas peran penting praktik budidaya organik dalam menjaga keseimbangan dan kualitas lingkungan.*



IKAPI

CV. Tahta Media Group

Surakarta, Jawa Tengah

Web : [www.tahtamedia.com](http://www.tahtamedia.com)

Ig : tahtamedia group

Telp/WA : +62 896-5427-3996

ISBN 978-623-347-709-2 (HBM)



9

786231

477895